

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat UIN Antasari Banjarmasin

Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdiri pada tahun 1964 dan kemudian memiliki perubahan nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari pada 3 April 2017. Perubahan menjadi Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari terdiri dari kampus I & kampus II. Kampus I UIN Antasari Banjarmasin bertempat di Jalan Ahmad Yani Km. 4.5, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sedangkan kampus II UIN Antasari Banjarmasin bertempat di Jalan Pandarapan, Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan.

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Unggul dan Berakhlak

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan

- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global
- 2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat
- 3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera
- 4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan
- 5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

Hingga sekarang UIN Antasari memiliki 5 Fakultas yang terdiri dari: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.¹

B. Karakteristik Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang sedang menyelesaikan skripsi. Berikut rincian subjek dalam penelitian ini:

TABEL 4.1 JUMLAH RESPONDEN PENELITIAN

No.	Fakultas	Jumlah
1	Ushuluddin dan Humaniora	35
2	Ekonomi dan Bisnis Islam	13
3	Tarbiyah dan Keguruan	20
4	Syariah	12
5	Dakwah dan Komunikasi	14
	Jumlah	94

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah suatu skala memiliki derajat ketepatan sehingga skala dapat digunakan. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Dasar penilaian item dinyatakan valid apabila nilai validitas di atas 0,300. Berikut hasil uji validitas pada skala pola asuh demokratis, kematangan emosi dan strategi *coping*

¹UIN Antasari. (2016). *Profil Universitas Islam Negeri*.

TABEL 4.2 UJI VALIDITAS POLA ASUH DEMOKRATIS

No.	Nilai Validitas	No.	Nilai Validitas
1	0.503	6	0,519
2	0,424	7	0,672
3	0,642	8	0,399
4	0,351	9	0,374
5	0,588	10	0,558

TABEL 4.3 UJI VALIDITAS KEMATANGAN EMOSI

No	Validitas	No	Validitas	No	Validitas	No	Validitas
1	0,539	5	0,412	9	0,476	13	0,503
2	0,496	6	0,416	10	0,476	14	0,364
3	0,588	7	0,507	11	0,504	15	0,312
4	0,417	8	0,326	12	0,374	16	0,430

TABEL 4.4 UJI VALIDITAS STRATEGI *COPING*

N o	Validita s	N o	Validita s	No .	Validita s	No .	Validita s	N o	Validita s
1	0,492	6	0,363	11	0,448	16	0,586	21	0,558
2	0,362	7	0,337	12	0,327	17	0,360	22	0,622
3	0,333	8	0,535	13	0,340	18	0,320	23	0,637
4	0,344	9	0,533	14	0,355	19	0,532		
5	0,437	10	0,474	15	0,342	20	0,468		

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur derajat keakuratan dan ketepatan suatu skala penelitian. Skala dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha lebih dari 0,600 dan semakin tinggi nilai cronbach's alpha maka semakin reliabel skala tersebut.² Berikut hasil uji reliabilitas pada skala pola asuh demokratis, kematangan emosi dan strategi *coping* dengan menggunakan IBM SPSS versi 22:

²Husein Umar, research methods in finance and banking, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 132

TABEL 4.5 UJI RELIABILITAS

Skala	Cronbach's Alpha	N of Items
Pola Asuh Demokratis	0,675	10
Kematangan Emosi	0,721	16
Strategi <i>coping</i>	0,798	23

3. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah terhimpun dengan bentuk yang mudah dimengerti. Analisis deskriptif memuat jumlah subjek, mean, nilai maksimal, nilai maksimum dan standar deviasi.³ Pengujian ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 22, berikut hasil uji analisis deskriptif:

TABEL 4.6 ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pola asuh demokratis	94	24	39	30.15	3.385
kematangan emosi	94	40	61	48.83	4.139
Coping	94	59	87	73.41	5.883
Valid N (listwise)	94				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas maka dapat diambil kesimpulan:

- a. Variabel pola asuh demokratis memiliki nilai minimal sebesar 24 dengan nilai maksimal sebesar 39 dan nilai rata-rata sebesar 30,15 serta standar deviasi diperoleh 3,385.
- b. Variabel kematangan emosi memiliki nilai minimal sebesar 40 dengan nilai maksimal sebesar 61 dan nilai rata-rata sebesar 48,83 serta standar deviasi diperoleh 4,139.

³Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 127

- c. Variabel strategi *coping* memiliki nilai minimal sebesar 59 dengan nilai maksimal sebesar 87 dan nilai rata-rata sebesar 73,41 serta standar deviasi diperoleh 5,883.

TABEL 4.7 KATEGORISASI DATA POLA ASUH DEMOKRATIS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	19	20.2	20.2	20.2
Sedang	60	63.8	63.8	84.0
Rendah	15	16.0	16.0	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel tersebut maka diperoleh kategorisasi data pada pola asuh demokratis mahasiswa angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin terdapat 19 (20,2%) responden yang memiliki tingkat pola asuh demokratis tinggi, 60 (63,8%) responden yang memiliki tingkat pola asuh demokratis sedang dan 15 (16%) responden yang memiliki tingkat pola asuh demokratis rendah. demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada mahasiswa UIN Antasari angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin didominasi kategori sedang.

TABEL 4.8 KATEGORISASI DATA KEMATANGAN EMOSI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	15	16.0	16.0	16.0
Sedang	70	74.5	74.5	90.4
Rendah	9	9.6	9.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel tersebut maka diperoleh kategorisasi data pada kematangan emosi mahasiswa angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin terdapat 15 (16%) responden yang memiliki tingkat kematangan emosi tinggi, 70 (74,5%) responden yang memiliki tingkat kematangan emosi sedang dan 9 (9,6%)

responden yang memiliki tingkat kematangan emosi rendah. demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan emosi pada mahasiswa UIN Antasari angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin didominasi kategori sedang.

TABEL 4.9 KATEGORISASI DATA STRATEGI COPING

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	18	19.1	19.1	19.1
Sedang	67	71.3	71.3	90.4
Rendah	9	9.6	9.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel tersebut maka diperoleh kategorisasi data pada strategi *coping* mahasiswa angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin terdapat 18 (19,1%) responden yang memiliki tingkat strategi *coping* tinggi, 67 (71,3%) responden yang memiliki tingkat strategi *coping* sedang dan 9 (9,6%) responden yang memiliki tingkat strategi *coping* rendah. demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat strategi *coping* pada mahasiswa UIN Antasari angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin didominasi kategori sedang.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal yang dilakukan dengan uji komlogorov-smirnov melalui spss. Apabila nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.⁴ Berikut hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS versi 22 terhadap ketiga variabel secara langsung dengan *kolmogorov-smirnov test*

⁴Agus Eko Sujianto, Apikasi Statistik dengan SPSS, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009),

TABEL 4.10 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68180308
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.044
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, ketiga variabel yaitu pola asuh demokratis, kematangan emosi dan strategi *coping* terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang linear atau tidak. Penilaiannya apabila nilai signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05 maka terjadi hubungan yang linear antara kedua variabel.⁵ Berikut hasil uji linearitas pada variabel pola asuh demokratis dan strategi *coping* dengan menggunakan IBM SPSS versi 22:

⁵Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 246

TABEL 4.11 UJI LINEARITAS POLA ASUH DEMOKRATIS

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
coping * pola asuh demokra tis	Bet we ned)	936.066	15	62.404	2.132	.016
	en Linearit Gro y	482.556	1	482.556	16.489	.000
	ups Deviation from Linearit y	453.510	14	32.394	1.107	.365
Within Groups		2282.753	78	29.266		
Total		3218.819	93			

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pola asuh demokratis dengan strategi *coping*.

TABEL 4.12 UJI LINEARITAS KEMATANGAN EMOSI

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
coping * kematangan emosi	Between Groups (Combined) Linearity	1487.415	18	82.634	3.580	.000
	Deviation from Linearity	1034.175	1	1034.175	44.798	.000
		453.240	17	26.661	1.155	.322
Within Groups		1731.404	75	23.085		
Total		3218.819	93			

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,322 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kematangan emosi dengan strategi *coping*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi pada korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dinilai apabila VIF tidak lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar kedua variabel atau lebih dan nilai tolerance lebih dari 0,10.⁶ Berikut hasil uji multikolinearitas dengan IBM SPSS versi 22.

TABEL 4.13 UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 pola asuh demokratis	.892	1.121
kematangan emosi	.892	1.121

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pada bagian collinearity statistics diperoleh nilai tolerance untuk variabel pola asuh demokratis (X1) dan kematangan emosi (X2) sebesar 0,892 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF terdapat sebesar 1,121 kurang dari 10,00. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh demokratis dan kematangan emosi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual suatu pengamatan. Untuk penilaiannya adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak

⁶Agus Eko Sujianto, Apikasi Statistik dengan SPSS, 78

terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.⁷

TABEL 4.14 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.008	3.880		2.064	.042
pola asuh demokratis	.084	.093	.098	.898	.371
kematangan emosi	-.141	.076	-.201	-1.845	.068

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk variabel pola asuh demokratis (X1) yaitu 0,371 dan kematangan emosi (X2) yaitu 0,068, kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada pola asuh demokratis dan kematangan emosi.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengujian yang dilakukan pada dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.⁸ Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 137

⁸Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 135

TABEL 4.15 ANALISIS REGRESI GANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.391	6.372		4.298	.000
	pola asuh demokratis	.392	.153	.226	2.554	.012
	kematangan emosi	.701	.126	.493	5.581	.000

Berdasarkan output tersebut maka didapat model persamaan:

$$Y = 27.391 + 0,392 + 0,701$$

- a) Nilai a diperoleh sebesar 27.391 merupakan nilai konstanta pada variabel terikat yaitu strategi *coping* saat belum dikontribusikan oleh variabel bebas yaitu pola asuh demokratis dan kematangan emosi.
- b) Nilai b1 diperoleh sebesar 0,392 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki kontribusi yang positif terhadap strategi *coping*. Dengan demikian, jika variabel pola asuh demokratis mengalami peningkatan 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan strategi *coping* sebesar 0,392.
- c) Nilai b2 diperoleh sebesar 0,701 menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki kontribusi yang positif terhadap strategi *coping*. Dengan demikian, jika variabel kematangan emosi mengalami peningkatan 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan strategi *coping* sebesar 0,701.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kontribusi pada variabel bebas terhadap variabel terikat. dengan demikian, uji parsial dilakukan

untuk menjawab hipotesis penelitian.⁹ Hasil uji parsial menggunakan IBM SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.16 UJI PARSIAL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.391	6.372		4.298	.000
pola asuh demokratis	.392	.153	.226	2.554	.012
kematangan emosi	.701	.126	.493	5.581	.000

- a) Pada nilai t_{hitung} untuk variabel pola asuh demokratis diperoleh sebesar 2.554 > t_{tabel} 1.986 dan nilai signifikansi 0,012 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat kontribusi pola asuh demokratis terhadap strategi *coping*.
- b) Pada nilai t_{hitung} untuk variabel kematangan emosi diperoleh sebesar 5.581 > t_{tabel} 1.986 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat kontribusi kematangan emosi terhadap strategi *coping*.

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersamaan antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan dilakukan dengan IBM SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

⁹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 137

TABEL 4.17 UJI SIMULTAN

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1180.326	2	590.163	26.345	.000 ^b
	Residual	2038.493	91	22.401		
	Total	3218.819	93			

Berdasarkan pada tabel tersebut, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $26.345 >$ nilai F_{tabel} sebesar 3.095 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka pola asuh demokratis dan kematangan emosi secara bersama-sama berkontribusi pada strategi *coping*. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya, baik secara parsial maupun simultan.¹⁰ Hasil koefisien determinasi dengan menggunakan IBM SPSS versi 22:

TABEL 4.18 KOEFISIEN DETERMINASI POLA ASUH DEMOKRATIS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.141	5.454

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R square sebesar $0,150$, maka dapat disimpulkan kontribusi pola asuh demokratis terhadap strategi *coping* yaitu 15% dan 85% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

TABEL 4.19 KOEFISIEN DETERMINASI KEMATANGAN EMOSI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.314	4.873

¹⁰Agus Eko Sujianto, *Apikasi Statistik dengan SPSS*, 66

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R square sebesar 0,321, maka dapat disimpulkan kontribusi kematangan emosi terhadap strategi *coping* yaitu 32,1% dan 67,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

TABEL 4.20 KOEFISIEN DETERMINASI POLA ASUH DEMOKRATIS DAN KEMATANGAN EMOSI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.353	4.733

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R square sebesar 0,367, maka dapat disimpulkan kontribusi pola asuh demokratis dan kematangan emosi terhadap strategi *coping* yaitu 36,7% dan 63,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Tingkat Pola Asuh Demokratis pada Mahasiswa Angkatan 2019

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis yang dimiliki mahasiswa adalah 19 mahasiswa dengan tingkat tinggi, 60 mahasiswa dengan tingkat sedang dan 15 mahasiswa dalam tingkat rendah. Dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pola asuh demokratis mahasiswa pada kategori sedang.

Mahasiswa dengan pola asuh demokratis yang baik akan diberi kebebasan namun orang tua tetap melakukan batasan-batasan tertentu. Dengan batasan pengawasan yang dilakukan orang tua, hal ini akan mendorong mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya. Mahasiswa akan diajarkan untuk mandiri dan disiplin terhadap tugas yang harus diselesaikannya. Dengan pola asuh demokratis,

harapannya mahasiswa mampu dalam menyelesaikan tugas akhirnya sendiri, namun apabila menghadapi kendala maka orang tua akan memberikan bimbingan.¹¹

Dalam metode pengasuhan Islam yang dikemukakan Nashih Ulwan menyebutkan bahwa orang tua perlu dalam memberikan perhatian terkait dengan pendidikannya. Orang tua dapat memberikan hadiah dan hukuman, hadiah dapat diberikan berupa pujian yang dapat mendorong anak untuk bersemangat dalam proses pembelajaran. Sedangkan hukuman dapat berupa pemberian nasihat oleh orang tua terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan.¹² Sesuai dengan pola asuh demokratis yang memberikan perhatian hangat dengan komunikasi yang terjalin dua arah dan akan bertindak tegas apabila anak melakukan hal negatif. Ketika memberikan nasihat, orang tua akan mencoba dengan mendekati anak dan adanya alasan logis atas nasihat yang diberikan.¹³

2. Tingkat Kematangan Emosi pada Mahasiswa Angkatan 2019

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa tingkat kematangan emosi yang dimiliki mahasiswa adalah 15 mahasiswa dengan tingkat tinggi, 70 mahasiswa dengan tingkat sedang dan 9 mahasiswa dengan tingkat rendah. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar tingkat kematangan emosi mahasiswa sebagian besar pada kategori sedang.

Mahasiswa dengan kematangan emosi yang baik akan mampu mengontrol emosinya sesuai dengan situasi dan melakukan penyesuaian dengan kendala dalam

¹¹A. A Made Teguh Ananta Sukarena Putra dan I Made Rustika, "Peran Kontrol Diri dan Pola Asuh Autoritatif terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana" *Jurnal Psikologi Udayana* 6(2), (2019), 255

¹²Muallifah, *Psycho Islamic smart parenting*, 62

¹³Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono dan Nurul Lailiyah, "Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Irsyaduna* 1(2), (2021), 163

penyelesaian skripsinya. Mahasiswa dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik, termasuk dalam penyelesaian skripsi. Kemampuan dalam mengontrol emosi akan membuat mahasiswa mampu berpikir secara objektif dan dapat merespon stimulus dengan matang, sehingga ketika menghadapi kesulitan dalam penyelesaian skripsi maka mahasiswa dapat memilih tindakan yang benar dalam mengatasi permasalahannya.¹⁴

Dalam Islam dikenal beberapa cara dalam mengontrol emosi, salah satunya adalah *zikrullah* (mengingat Allah) yang dapat dijadikan cara untuk mengalihkan sementara dari emosi yang dihadapi. *Zikrullah* dilakukan sebagai cara untuk berserah diri dan meminta pertolongan pada Allah. Berbagai metode *zikrullah* seperti wirid, berdoa dan membaca Al-Qur'an. Dengan melakukan *zikrullah*, akan menghadirkan ketentraman dan pikiran yang jernih. Mahasiswa akan merasa mampu mengatasi permasalahannya dengan emosi yang telah stabil dan menghasilkan tindakan yang positif.¹⁵

3. Tingkat Strategi *Coping* pada Mahasiswa Angkatan 2019

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat strategi *coping* yang dimiliki mahasiswa adalah 18 mahasiswa dengan tingkat tinggi, 67 mahasiswa dengan tingkat sedang dan 9 mahasiswa dengan tingkat rendah. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat strategi *coping* mahasiswa berada pada kategori sedang. Untuk *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*, keduanya sebagian besar pada kategori sedang.

¹⁴Agus Wiyono, "Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017" *Jurnal Penelitian Psikologi* 5(3), (2018), 3

¹⁵R. Rachmy Diana, "Pengendalian Emosi menurut Psikologi Islam" *Jurnal Unisia* 37(82), (2015), 44

Dalam proses penyelesaian skripsi, mahasiswa akan dihadapkan berbagai kesulitan baik dari segi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, mahasiswa perlu strategi *coping* yang efektif dapat membantu tekanan yang dihadapi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitria, ketika mahasiswa berhadapan dengan kendala dalam penyelesaian skripsi maka ada dua jenis *coping* yang dapat dilakukan yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. *Problem-focused coping* yang dilakukan salah satunya adalah dengan berkonsentrasi, bimbingan dengan dosen pembimbing dan langsung melakukan perbaikan atas masukan dari dosen pembimbing. Hal ini mengartikan bahwa mahasiswa langsung berfokus pada sumber tekanannya dan mengatasinya. Kemudian pada *emotion-focused coping* yang dilakukan seperti mencari dukungan dari orang terdekat dengan berkeluh-kesah dengan orang tua dan teman. Strategi yang dilakukan adalah dengan mengendalikan tekanan emosi dengan menjaga jarak sejenak dari sumber masalah.¹⁶

Dalam strategi *coping* dikenal *coping* religius yang memiliki arti metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam sudut pandang agama. Mahasiswa dengan *coping* religius yang baik akan meredakan tekanan dengan memperbanyak ibadah, menjauhi perilaku buruk, mendekat dan memohon pertolongan kepada Allah. Dengan *coping* religius, mahasiswa mampu mengontrol

¹⁶Vitria Larseman Dela, Anas Munandar Matondang dan Rahmad Taufik, "Strategi *Coping Stress* pada Mahasiswa Bimbingan Konseling yang Menyusun Skripsi di Univesitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan" Jurnal Ristekdik 4(2), (2019), 18

tekanan yang dirasakan dan merasa optimis dalam mengatasi permasalahan penyelesaian skripsi.¹⁷

4. Kontribusi Pola Asuh Demokratis terhadap Strategi *Coping* pada Mahasiswa Angkatan 2019

Berdasarkan hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya kontribusi antara pola asuh demokratis dengan strategi *coping*, melalui uji parsial mendapatkan nilai $t_{hitung} 2.554 > t_{tabel} 1.986$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan koefisien determinasi sebesar 0,150. Dengan demikian, semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi strategi *coping* pada mahasiswa dan pola asuh demokratis memiliki kontribusi sebesar 15% terhadap strategi *coping* mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki kontribusi terhadap strategi *coping*. Hal ini dikarenakan orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis akan memberikan dukungan dan kebebasan dengan batasan tertentu pada mahasiswa. Mahasiswa yang tumbuh dengan pola asuh demokratis maka mampu dalam memilih strategi *coping* yang baik dalam membantu penyelesaian skripsinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sary dan Nefy yang dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan strategi *coping* adaptif yang memberi korelasi sebesar 84,6%.¹⁸

¹⁷Muhana Sofiati Utami, "Religiusitas, Coping Religius dan kesejahteraan Subjektif" *Jurnal Psikologi* 39(1), (2012), 62

¹⁸Maria Fella Thika Sary dan Nefi Damayanti, "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis dengan Strategi Coping Adaptif pada Mahasiswa Tingkat Akhir"

5. Kontribusi Kematangan Emosi terhadap Strategi *Coping* pada Mahasiswa Angkatan 2019

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya kontribusi antara kematangan emosi dengan strategi *coping*, melalui uji parsial mendapatkan nilai $t_{hitung} 5.581 > t_{tabel} 1.986$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan koefisien determinasi sebesar 0,321. Dengan demikian, semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi strategi *coping* pada mahasiswa dan kematangan emosi memiliki kontribusi sebesar 32,1% terhadap strategi *coping* mahasiswa.

Mahasiswa dengan kematangan emosi yang baik mampu mengenali emosi dan dapat bereaksi sesuai dengan situasi. Ketika mahasiswa memiliki kematangan emosi yang baik maka mahasiswa mampu memilih tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahannya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiah dan Dini, menunjukkan pengaruh positif antara kematangan emosi terhadap *coping* sebesar 0,186.¹⁹ Kemudian penelitian oleh Anisah menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kematangan emosi terhadap *coping* dengan sumbangan sebesar 58,3%. Ketika dihadapkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa akan merasakan berbagai perasaan seperti merasa cemas karena takut tidak dapat menyelesaikan skripsi secepatnya. Pada mahasiswa dengan kematangan emosi yang baik, mahasiswa akan mengenali emosinya dan mengatasi emosinya dengan cara yang tepat. Dengan kemampuan

¹⁹Afiah Nur Fadilah dan RR Dini Diah Nurhadianti, "Pengaruh Kematangan Emosi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Coping* pada Siswa Kelas XII SMA Plus YPBH Bogor" *Jurnal Ikraith-Humaniora* 6(2), (2022), 28

menempatkan emosi dengan baik, maka akan membantu dalam berpikir objektif terhadap permasalahan yang tengah dihadapi.²⁰

6. Kontribusi Pola Asuh Demokratis dan Kematangan Emosi terhadap Strategi *Coping* pada Mahasiswa Angkatan 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat kontribusi secara bersama-sama antara pola asuh demokratis dan kematangan emosi terhadap strategi *coping* pada mahasiswa angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin. Pada uji simultan yang dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $26.345 >$ nilai F_{tabel} sebesar 3.095 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Dengan demikian, semakin baik pola asuh demokratis dan kematangan emosi, maka semakin efektif strategi *coping* mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya. Sebaliknya, jika pola asuh demokratis dan kematangan emosi rendah maka mahasiswa akan kesulitan dalam mengatasi permasalahannya, terutama dalam menyelesaikan skripsi. Pada nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar $0,367$ yang artinya pola asuh demokratis dan kematangan emosi secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar $36,7\%$ terhadap strategi *coping*.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Jumlah responden penelitian yang perlu ditambah karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% sehingga jumlah responden yang didapatkan terbatas karena keterbatasan waktu dalam penelitian.

²⁰Anisah, "Pengaruh Kematangan Emosi terhadap *Coping* pada Siswa Kelas VII di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta" E-journal Bimbingan dan Konseling 2, (2017), 131

2. Pada variabel strategi *coping*, peneliti hanya melihat tingkat antar jenis strategi *coping* tanpa meneliti lebih jauh kontribusi pada pembagian jenis strategi *coping*.